

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usahatani ubi kayu di Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi praktik usahatani ubi kayu di Desa Pandansari Lor masih dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan pengalaman petani dalam kegiatan budidaya. Pengelolaan lahan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit sebagian besar dilakukan berdasarkan kebiasaan petani dan kemampuan ekonomi masing-masing. Penggunaan pupuk dan pestisida belum sepenuhnya sesuai anjuran, sementara penerapan rotasi tanaman juga masih rendah. Meskipun demikian, kondisi lahan yang masih cukup subur serta pengalaman petani yang cukup lama mendukung keberlangsungan kegiatan usahatani ubi kayu di wilayah penelitian.
2. Tingkat keberlanjutan usahatani ubi kayu di Desa Pandansari Lor secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan dengan nilai indeks sebesar 54,56. Dimensi sosial memperoleh nilai tertinggi sebesar 58,45 dan termasuk kategori cukup berkelanjutan karena didukung oleh pengalaman petani, usia produktif, serta kegiatan penyuluhan yang masih aktif. Dimensi ekologi memperoleh nilai indeks sebesar 55,65 dan termasuk kategori cukup berkelanjutan karena kondisi lahan dan produksi masih cukup mendukung keberlanjutan usahatani, meskipun masih terdapat kendala pada penggunaan pupuk, pestisida, dan rotasi tanaman. Sementara

itu, dimensi ekonomi memperoleh nilai indeks sebesar 49,57 dan termasuk kategori kurang berkelanjutan akibat adanya fluktuasi harga, tingginya rafaksi hasil panen, serta efisiensi usahatani yang masih rendah.

3. Kontribusi usahatani ubi kayu terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Pandansari Lor termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 3,4. Usahatani ubi kayu berkontribusi terhadap ketersediaan pangan dan membantu akses pangan rumah tangga melalui pendapatan hasil usahatani. Namun demikian, pemanfaatan ubi kayu dalam konsumsi keluarga masih terbatas karena sebagian besar hasil panen dijual ke pasar dan industri pengolahan. Selain itu, stabilitas ekonomi rumah tangga petani masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual dan kondisi produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani ubi kayu memiliki keterkaitan dengan kontribusinya dalam mendukung ketahanan pangan lokal masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani ubi kayu di Desa Pandansari Lor, disarankan untuk meningkatkan penerapan budidaya yang lebih berkelanjutan melalui penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dosis anjuran, penerapan rotasi tanaman, serta perbaikan penanganan pascapanen guna mengurangi rafaksi dan meningkatkan kualitas hasil panen.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, diperlukan peningkatan pendampingan dan penyuluhan kepada petani mengenai teknik budidaya

ubi kayu yang ramah lingkungan, efisiensi usahatani, serta pengembangan diversifikasi produk olahan ubi kayu untuk mendukung peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan lokal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi budidaya dan pascapanen ubi kayu, seperti penggunaan teknologi pemupukan, pengendalian hama terpadu, dan pengolahan hasil panen guna meningkatkan keberlanjutan usahatani ubi kayu. Selain itu, penelitian mengenai penguatan kelembagaan petani, akses pasar, serta kemitraan antara petani dan industri pengolahan juga perlu dilakukan untuk mendukung stabilitas ekonomi dan keberlanjutan usahatani ubi kayu di masa mendatang.